

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BANK SAMPAH NGUDI LESTARI  
KELURAHAN TINJOMOYO, KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG**

**Ariel Wisley Kurniawan, Nina Widowati**

**Program Studi S1 Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405  
Laman: [www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id)  
Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

---

**ABSTRACT**

*The waste problem in Semarang City has become increasingly urgent along with population growth and the intensification of community activities. One of the efforts to address this issue is through community empowerment programs such as waste banks. This study aims to analyze the community empowerment process at the Ngudi Lestari Waste Bank in Tinjomoyo Subdistrict, Banyumanik District, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and document analysis. The results show that the community empowerment process at the Ngudi Lestari Waste Bank has been implemented through five stages: awareness, capacity building, access provision, assistance, and self-reliance. The success of this program is supported by active community participation, external support from institutions such as PT Pegadaian, and an incentive system that converts waste into gold savings. However, challenges remain, including low public awareness, limited technology, and a lack of leadership regeneration. Therefore, increasing education, training, and cross-sector collaboration are essential steps in realizing sustainable waste management through community empowerment.*

**Keywords : Community, Empowerment, Waste Bank**

**ABSTRAK**

Permasalahan sampah di Kota Semarang menjadi isu yang semakin mendesak seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas masyarakat. Salah satu upaya dalam mengatasi persoalan tersebut adalah melalui pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Ngudi Lestari, Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, serta mengidentifikasi aspek pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Ngudi Lestari telah dilakukan melalui lima tahap, yaitu tahap penyadaran, pengkapasitan, pemberian akses, pendampingan, dan kemampuan mandiri. Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi masyarakat yang aktif, dukungan dari pihak luar seperti PT Pegadaian, serta keberadaan sistem insentif berbasis konversi sampah menjadi emas. Masih terdapat kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan teknologi, dan minimnya regenerasi pengurus. Oleh karena itu, peningkatan edukasi, pelatihan, serta kolaborasi lintas sektor menjadi langkah penting dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat.

## Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Bank Sampah

### Pendahuluan

Sampah menjadi masalah global yang terus meningkat, terutama di negara berkembang. Setiap orang menghasilkan sampah organik maupun anorganik setiap hari. Sampah organik mudah terurai, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Febriadi, 2019).

Pertumbuhan penduduk Indonesia sebanding dengan peningkatan volume sampah. Indonesia menjadi penyumbang sampah terbesar kedua di dunia, dengan mayoritas berupa sampah plastik (Martini dan Windarto, 2020). Pemerintah telah menerapkan kebijakan pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dan program bank sampah, namun masih terkendala rendahnya kesadaran masyarakat, fasilitas terbatas, dan lemahnya penegakan hukum.

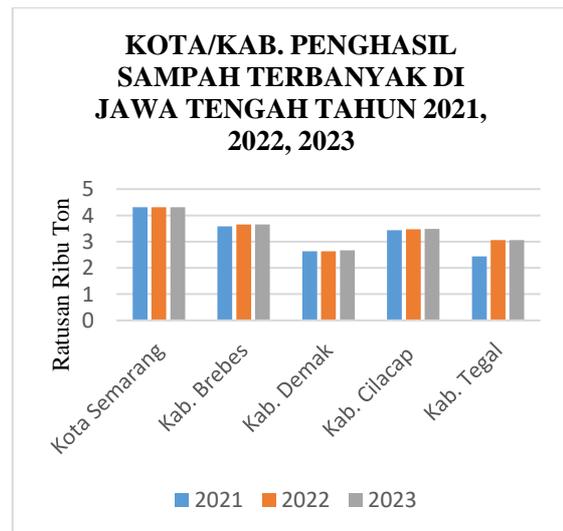
JUMLAH PENDUDUK JAWA TENGAH	
TAHUN	JUMLAH PENDUDUK
2021	36.742.501 Jiwa
2022	37.032.410 Jiwa
2023	37.540.962 Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah 2023

Di Jawa Tengah, pertumbuhan penduduk setiap tahun memicu peningkatan volume sampah. Tahun 2022, provinsi ini menghasilkan lebih dari 5,9 juta ton sampah, sehingga pengelolaannya menjadi tantangan besar yang perlu penanganan serius.

JUMLAH PENDUDUK KOTA SEMARANG	
TAHUN	JUMLAH PENDUDUK
2021	1.656.564 Jiwa
2022	1.659.975 Jiwa
2023	1.694.743 Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Semarang



Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional 2023

Kota Semarang memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi dan menjadi penghasil sampah terbanyak di Jawa Tengah. Sebagai pusat ekonomi dan industri, tingginya timbulan sampah membutuhkan upaya pengelolaan yang melibatkan masyarakat, salah satunya melalui bank sampah.

Pemberdayaan masyarakat diperlukan agar partisipasi aktif dalam

pemilahan sampah meningkat, mengurangi volume sampah yang masuk TPA, serta membentuk kesadaran kolektif menjaga kebersihan lingkungan. Bank sampah merupakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang bertujuan mengurangi volume sampah sekaligus memberi manfaat ekonomi. Bank sampah meningkatkan kesadaran lingkungan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kemandirian masyarakat (Wartama dan Nandari, 2020).

JUMLAH BANK SAMPAH KOTA SEMARANG	
TAHUN	JUMLAH BANK SAMPAH
2021	47 Unit
2022	225 Unit
2023	497 Unit

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang 2023

Di Kota Semarang, jumlah bank sampah terus meningkat dari tahun ke tahun dengan berbagai model, dari sederhana hingga kompleks, untuk mendorong partisipasi dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

Bank sampah Ngudi Lestari merupakan bank sampah yang ada di Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik. Bank Sampah Ngudi Lestari beralamat di Jalan Karangrejo Selatan VI RT 01/RW VII Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Bank Sampah Ngudi Lestari merupakan bank sampah yang menjadi program pertama di Jawa Tengah oleh PT. Pegadaian sebagai bentuk CSR terhadap masyarakat Kelurahan Tinjomoyo yang merupakan bagian dari Program Pegadaian Bersih-Bersih (Wicaksono dan Warsono, 2020). Bank Sampah Ngudi Lestari memiliki keunikan yaitu tabungan sampah dapat ditukar dengan emas.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pendalaman makna suatu fenomena melalui kata dan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Ngudi Lestari, Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, termasuk faktor pendukung dan pengambatnya.

Lokus penelitian berada di Bank Sampah Ngudi Lestari yang memiliki program unik *Gold and Clean*, yaitu menukar tabungan sampah menjadi emas. Fokus penelitian meliputi lima tahap pemberdayaan masyarakat (penyadaran, pengkapasitasan, pemberian akses, pendampingan, dan kemandirian), hambatan pelaksanaan, serta faktor yang mendukung keberlangsungan program.

Subjek penelitian terdiri dari pengurus bank sampah yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* dengan Ketua RW sebagai *key informan* (Prihastuty, 2023). Sedangkan, anggota masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah dengan teknik *accidental sampling*. Data yang digunakan meliputi data primer (observasi, wawancara, FGD, dan kuesioner) serta data sekunder (literatur, jurnal, peraturan, data BPS, dan dokumen resmi).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, dengan observasi langsung, wawancara terbuka, dan pemeriksaan dokumen untuk memastikan akurasi dan kredibilitas temuan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya melakukan analisis mengenai pemberdayaan masyarakat Bank Sampah Ngudi Lestari dalam mewujudkan kemandirian masyarakat, serta aspek yang mendukung dan menghambat dalam prosesnya. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pendekatan *snowball sampling* untuk pengurus dan *accidental sampling* untuk masyarakat yang menjadi Bank Sampah Ngudi Lestari.

Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan pedoman penelitian yang dirancang untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola Bank Sampah Ngudi Lestari. Observasi dan dokumentasi dilakukan terhadap berbagai aktivitas dan kondisi lapangan di Bank Sampah Ngudi Lestari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Ngudi Lestari, Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang dapat dikatakan berhasil, walau belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini tidak hanya mengungkapkan data faktual, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai proses pemberdayaan yang terjadi dan juga proses pengolahan Bank Sampah Ngudi Lestari. Terdapat juga aspek-aspek yang ditemukan dalam penelitian yang mendukung dan menghambat tahapan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Ngudi Lestari. Seluruh data yang diperoleh dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat terjadi di Bank Sampah Ngudi Lestari hingga mencapai kemandirian yang berkelanjutan.

### **Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Bank Sampah Ngudi Lestari, Kelurahan**

### **Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang**

Tahapan pemberdayaan masyarakat Bank Sampah Ngudi Lestari dilakukan mulai dari tahap penyadaran akan lingkungan sekitar terkait sampah hingga mencapai tahap kemampuan mandiri dalam pengolahan sampah secara berkelanjutan, dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Bank Sampah Ngudi Lestari dilihat dari lima tahap pemberdayaan yang meliputi penyadaran, pengkapasitasan, pemberian akses, pendampingan, dan kemampuan mandiri.

#### **a. Tahap Penyadaran**

Pada tahap penyadaran dilihat dari pemahaman, kesadaran, dan partisipasi yang dimiliki oleh masyarakat. Pemahaman yang dimiliki masyarakat sudah mulai tumbuh yang ditandai dengan masyarakat yang sudah paham dampak dan penyebab akan akar permasalahan sampah, namun masyarakat memiliki kekurangan pemahaman terhadap pengolahan sampah. Masyarakat memiliki kesadaran akan permasalahan sampah yang mulai tumbuh juga, meskipun belum merata sepenuhnya. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah hanya sebatas mengantarkan sampah saja dan tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pengelolaannya. Masyarakat banyak yang berpartisipasi dengan menjadi nasabah bank sampah, meskipun belum semuanya. Kebanyakan masyarakat termotivasi untuk menjadi nasabah karena tergiur dengan emas yang akan didapatkan jika menabung sampah.

#### **b. Tahap Pengkapasitasan**

Pada tahap ini dilihat dari peningkatan kompetensi yang diterima. Peningkatan kompetensi diberikan melalui pelatihan yang sayangnya hanya diterima oleh pengurus bank sampah saja. Pelatihan berasal dari berbagai pihak luar, seperti dari PT. Marimas, USAID, BINTARI, dan DLH. Dari pelatihan tersebut, pengurus mendapat berbagai manfaat, seperti mengolah sampah menjadi produk dengan

nilai jual dan peningkatan pengelolaan bank sampah. Masih terdapat beberapa pelatihan yang sebenarnya dibutuhkan oleh pengurus Bank Sampah Ngudi Lestari, seperti pembuatan olahan produk sampah yang baru, pelatihan administrasi keuangan, dan pemasaran produk olahan sampah.

#### **c. Tahap Pemberian Akses**

Masyarakat diberikan akses terhadap daya dukung yang mendukung pengolahan sampah di Bank Sampah Ngudi Lestari. Daya dukung yang dimiliki meliputi bangunan bank sampah, viar pemadam kebakaran, viar pengangkut sampah, gerobak sampah, mesin press, mesin pencacah, dan seperangkat alat kantor. Sejauh ini kondisi dari daya dukung masih tergolong baik, hanya beberapa saja yang mengalami kerusakan, seperti keretakan pada bangunan bank sampah dan viar yang mulai rusak serta aki yang hilang dicuri. Daya dukung tersebut berasal dari berbagai pihak mulai dari pemerintah, Lembaga, dan swasta, termasuk PT. Pegadaian sendiri yang juga memberikan bantuan dana. Masih terdapat bantuan yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat, seperti pagar untuk bangunan bank sampah, tambahan karung sampah dan timbangan, alat pengolahan sampah yang bertenaga listrik, dan transportasi pengangkut sampah yang lebih besar, mudah dioperasikan, dan sesuai dengan medan sekitar.

#### **d. Tahap Pendampingan**

Tahap ini berperan sebagai jembatan dari kesadaran awal menuju kemandirian penuh yang berkelanjutan. Pendampingan berasal dari berbagai pihak luar dan hanya diberikan pada pengurus Bank Sampah Ngudi Lestari saja. Pengurus sendiri mengadakan pendampingan terkait pengolahan sampah kepada masyarakat melalui sosialisasi dalam pertemuan PKK dan Pertemuan RT, namun masyarakat merasa materi yang diberikan masih terlalu umum dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang dibutuhkan. Pendampingan memberikan dampak positif bagi

masyarakat karena masyarakat menjadi lebih sadar akan lingkungan dan mulai memilah sampah dari rumah sebelum dibawa ke bank sampah. Pendampingan juga membuat pengurus dan masyarakat menjadi kreatif dengan melahirkan ide dan inovasi baru, seperti kerajinan baju dari kresek bekas, pupuk dari pembakaran sampah organik, dan budidaya maggot untuk mengurai sampah organik.

#### **e. Tahap Kemampuan Mandiri**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dan puncak dari pemberdayaan masyarakat. Di tahap ini masyarakat telah mampu mengelola seluruh aspek secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada pihak luar. Masyarakat telah mampu menjalankan proses pengelolaan secara mandiri tanpa bantuan dari pihak luar, mulai dari pengumpulan sampah hingga hasil tabungan sampah diuangkan oleh masyarakat.

Transparansi sudah terbangun dengan baik di Bank Sampah Ngudi Lestari. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat yang memiliki buku tabungan sendiri dan pengurus yang memiliki buku catatan yang direkap setiap bulannya. Kelembagaan juga sudah terbentuk yang dipilih berdasarkan rapat dan musyawarah bersama Kelurahan Tinjomoyo setiap lima tahun sekali, namun yang terpilih menjadi pengurus kebanyakan masih sama dengan periode sebelumnya karena banyak yang enggan dengan alasan waktu dan tenaga yang tidak mumpuni serta merupakan pekerjaan sosial yang tidak berpenghasilan. Pengurus juga memiliki AD/ART yang menjadi pedoman dalam menjalankan pengelolaan bank sampah.

Pengurus menjaga keberlanjutan Bank Sampah Ngudi Lestari dengan menjaga partisipasi masyarakat dalam menabung di bank sampah melalui sosialisasi dan ajakan dalam pertemuan PKK dan Pertemuan RT. Walaupun partisipasi terjaga, namun pengurus dan masyarakat tidak dapat menghadapi

tantangan global, seperti pada saat pandemi COVID yang membuat Bank Sampah Ngudi Lestari berhenti beroperasi selama hampir dua tahun.

### **Aspek Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Bank Sampah Ngudi Lestari, Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang**

Dalam tahapan pemberdayaan masyarakat Bank Sampah Ngudi Lestari terdapat aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut terbagi menjadi aspek pendukung, yaitu aspek yang menunjang berjalannya pemberdayaan masyarakat dan aspek penghambat, yaitu aspek yang dapat menjadi tantangan dalam pemberdayaan masyarakat.

#### **a. Aspek Pendukung**

Terdapat empat aspek yang mendukung pemberdayaan masyarakat Bank Sampah Ngudi Lestari, yaitu:

##### **1) Infrastruktur yang memadai**

Infrastruktur yang memadai dan lengkap dapat mendukung operasional bank sampah menjadi lebih efektif dan efisien. Infrastruktur tersebut belum tentu dimiliki oleh bank sampah yang lain.

##### **2) Pelatihan yang berkompeten**

Dengan adanya pelatihan yang berkompeten, maka pengurus dapat mendapatkan ilmu yang dapat diimplementasikan di Bank Sampah Ngudi Lestari. Pelatihan yang diterima juga bukan pelatihan mendasar biasa, tetapi pelatihan yang berasal dari berbagai pihak dengan mutu baik bahkan hingga organisasi pemerintah Amerika Serikat, yaitu USAID.

##### **3) Terbangun transparansi yang baik**

Transparansi baik yang dimiliki oleh Bank Sampah Ngudi Lestari dapat

mendorong keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Transparansi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menabung di bank sampah dan mencegah munculnya konflik akibat dari ketidakpercayaan atau akuntabilitas yang kurang.

#### **4) Pemahaman masyarakat yang mulai tumbuh**

Pemahaman yang tumbuh menjadi fondasi keberhasilan pemberdayaan masyarakat Bank Sampah Ngudi Lestari. Pemahaman menjadi titik awal pemberangkatan menuju kemandirian yang berkelanjutan dan menjadi elemen yang sangat penting.

#### **b. Aspek Penghambat**

Terdapat tiga aspek yang menjadi penghambat dan tantangan dalam pemberdayaan masyarakat Bank Sampah Ngudi Lestari, yaitu:

##### **1) Partisipasi masyarakat yang rendah**

Partisipasi masyarakat yang hanya sebatas mengantarkan sampah dapat membuat bank sampah berjalan kurang efektif karena hanya beberapa orang saja yang mengurus bank sampah. Hal tersebut menimbulkan beban kerja bagi segelintir orang yang mengurusnya.

##### **2) Waktu, tenaga, dan keaktifan pengurus yang terbatas**

Pengurus yang memiliki kesibukan lain dan merangkap jabatan di luar bank sampah serta rata-rata sudah berumur membuat keaktifan pengurus pada bank sampah terbatas. Hal tersebut membuat kegiatan bank sampah berjalan tidak efektif dan menimbulkan beban yang berat bagi yang terlibat aktif. Pada akhirnya dapat mengakibatkan ketimpangan kerja dan melemahnya kelembagaan.

##### **3) Minimnya regenerasi dan kaderisasi pengurus**

Banyak pengurus yang masih menjabat dari awal pembentukan bank sampah. Masyarakat juga banyak yang enggan menjadi pengganti pengurus dengan berbagai alasan. Hal tersebut dapat menimbulkan turunya motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dan mengakibatkan terganggunya keberlanjutan bank sampah kedepannya.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan disajikan dalam matriks hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Ngudi Lestari dapat dikatakan berhasil, walaupun belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan:
  - a. Pada tahap penyadaran sudah berhasil dilakukan, meskipun terdapat kekurangan pada kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemilahan dan harga jual sampah. Kemudian, masih terdapat kekurangan pada kesadaran masyarakat yang belum merata dan partisipasi masyarakat yang hanya sebatas mengantarkan sampah ke bank sampah.
  - b. Pada tahap pengkapasitasan sudah berjalan, walaupun belum optimal pada pelatihan yang belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengurus terutama terkait pemasaran produk dan pembuatan

produk tidak dibuat secara rutin hanya berdasarkan pesanan.

- c. Pada tahap pemberian akses sudah berhasil dilakukan, walaupun terdapat kekurangan pada fasilitas yang beberapa kurang sesuai dengan kondisi masyarakat.
  - d. Pada tahap pendampingan sudah berjalan, walaupun terdapat kekurangan pada pendampingan dari pengurus yang tidak merata ke seluruh masyarakat dan materi yang disampaikan terlalu umum.
  - e. Pada tahap kemampuan mandiri sudah berhasil, meskipun terdapat kekurangan pada kaderisasi dan regenerasi pengurus yang minim dan ketidakmampuan menghadapi tantangan global, seperti pada saat pandemi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat aspek yang mendukung dan menghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Ngudi Lestari sebagai berikut:

### **a. Aspek Pendukung**

- 1) Infrastruktur yang memadai
- 2) Adanya pelatihan yang berkompeten
- 3) Transparansi yang sudah terbangun
- 4) Pemahaman masyarakat yang mulai tumbuh

## **b. Aspek Penghambat**

- 1) Rendahnya partisipasi masyarakat
- 2) Keterbatasan waktu, tenaga, dan keaktifan pengurus
- 3) Minimnya regenerasi dan kaderisasi

## **Saran**

1. Dari kekurangan yang dimiliki oleh Bank Sampah Ngudi Lestari, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
  - a. Pada tahap penyadaran, agar pemahaman masyarakat terhadap pemilahan dan harga jual sampah serta kesadaran meningkat, maka peneliti memberikan saran agar pengurus memberikan pelatihan terkait pemilahan dan pengolahan sampah berbasis praktik minimal sebulan sekali pada tingkat RT. Pelatihan juga dapat bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang atau komunitas peduli lingkungan setempat seperti Bina Karya Lestari.
  - b. Pada tahap pengkapasitasan, agar pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan dan produk rutin diproduksi, maka peneliti

memberikan saran untuk membentuk tim produksi yang berasal dari kalangan ibu rumah tangga atau remaja karang taruna dan diberi pelatihan terkait manajemen produksi serta pemasaran produk melalui platform digital seperti instagram yang berkolaborasi dengan pelaku usaha dari Dinas Koperasi dan UMKM setempat. Tim produksi juga diberikan target yang harus 4dipenuhi setiap minggunya.

- c. Pada tahap pemberian akses, agar fasilitas sesuai dengan yang dibutuhkan, maka peneliti memberikan saran kepada pengurus untuk membuat proposal pengajuan bantuan terkait fasilitas yang dibutuhkan secara spesifik, seperti penggantian mesin pengolahan sampah yang bertenaga listrik dan alat transportasi pengangkut sampah yang sesuai dengan kebutuhan kepada PT. Pegadaian yang telah memberikan CSR.
- d. Pada tahap pendampingan, agar pendampingan merata dan materi tidak bersifat umum, maka peneliti memberikan saran untuk melibatkan tokoh

- masyarakat setempat dan bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti akademisi dari universitas di Kota Semarang yang menyesuaikan dengan kebutuhan materi masyarakat.
- e. Pada tahap kemampuan mandiri, agar masyarakat mampu menghadapi permasalahan global, maka peneliti menyarankan agar melibatkan generasi muda terutama dari karang taruna untuk terlibat aktif supaya dapat membantu pada saat tantangan global terjadi.
2. Dari hambatan yang peneliti temukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
    - a. Agar partisipasi meningkat, maka peneliti memberikan saran agar salah satu dari setiap keluarga menjadi perwakilan yang akan diberikan pelatihan dan bertugas untuk menjadi perpanjangan informasi pada keluarga, mengajak tetangga sekitar, dan membantu kegiatan bank sampah.
    - b. Untuk mengatasi hambatan keterbatasan waktu, tenaga, dan keaktifan pengurus, maka peneliti memberikan saran untuk membuat jadwal kegiatan mingguan dan melibatkan masyarakat untuk menjadi *co-helper*.
    - c. Untuk mengatasi hambatan minimnya regenerasi dan kaderisasi, maka peneliti menyarankan untuk melibatkan generasi muda dan ibu rumah tangga dalam kegiatan bank sampah, seperti pada pencatatan atau pengelolaan bank sampah untuk menjadi calon pengurus yang baru.

#### Daftar Pustaka

- Febriadi, I. 2019. Pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk mendukung go green concept di sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32-39.  
<https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzY2IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>
- <https://semarangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDgiMg==/luas-wilayah--jumlah-penduduk--dan-kepadatan-penduduk.html>
- <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. In *Analytical Biochemistry*.  
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>  
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.a>

b.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080

- Martini, M., & Windarto, W. 2020. Pemberdayaan Sekolah dalam Pengelolaan sampah sebagai bahan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1-210.
- Moleong, L. J. 2013. Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Prihastuty, D. R. 2023. Pengantar Statistika Bab VIII Sampling., 97.
- Sugiyono. 2019. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif,
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. 2020. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di desa sidakarya denpasar selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48.
- Wicaksono, I., & Warsono, H. 2020. Manajemen Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah 'Ngudi Lestari' Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(2), 248-262.